



## Pengaruh Infrastruktur dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo

Aditya Darma Ramadhan<sup>1\*</sup>, Muhammad Yasin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: ramadharmawan287@gmail.com<sup>1</sup>, yasin@untag-sby.ac.id<sup>2</sup>

Alamat: Jl Semolowaru No. 45 Surabaya

Korespondensi: ramadharmawan287@gmail.com

**Abstract.** *Economic Growth in Sidoarjo Regency is a government concern to create a prosperous society. This causes the need to analyze the factors that influence Economic Growth in Sidoarjo Regency. This study aims to analyze the condition of infrastructure and education in Sidoarjo Regency, analyze the development of economic development in Sidoarjo Regency and analyze the influence of infrastructure and education on economic development in Sidoarjo Regency. This type of research is quantitative research. The study uses secondary data on infrastructure, education and economic development data. Data collection techniques through documentation methods and analyzed through SPSS multiple linear regression analysis. The results of the study prove that the condition of Infrastructure in Sidoarjo Regency has developed significantly, which is proven by the absence of households that do not have electricity infrastructure to meet their living needs and the Education factor has developed where more and more people are going to school to a higher level. Then the Development of Economic Development in Sidoarjo Regency has increased every year which can be proven from the Gross Regional Domestic Product (GRDP) value. Simultaneously, the Infrastructure and Education variables have a significant effect on economic growth in Sidoarjo Regency. Meanwhile, partially, the infrastructure variable has a negative and significant influence on economic growth and the education variable has a positive but not statistically significant influence on economic growth.*

**Keywords:** *Infrastructure, Education, Economic Growth, Sidoarjo Regency*

**Abstrak.** Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo menjadi perhatian pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang Sejahtera. Hal ini menyebabkan perlu dilakukan analisis akan faktor-faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi infrastruktur dan pendidikan di Kabupaten Sidoarjo, menganalisis perkembangan pembangunan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo dan menganalisis pengaruh infrastruktur dan pendidikan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan data sekunder mengenai data infrastruktur, pendidikan dan pembangunan ekonomi. Teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi dan dianalisis melalui analisis regresi linier berganda SPSS. Hasil penelitian membuktikan kondisi Infrastruktur di Kabupaten Sidoarjo mengalami perkembangan secara signifikan yang terbukti tidak adanya rumah tangga yang tidak memiliki infrastruktur listrik untuk memenuhi kebutuhan hidup serta faktor Pendidikan yang mengalami perkembangan dimana semakin banyak masyarakat yang melakukan sekolah hingga jenjang lebih tinggi. Kemudian Perkembangan pembangunan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan setiap tahun yang dapat dibuktikan dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara simultan, variabel Infrastruktur dan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan secara parsial, Variabel infrastruktur memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta variabel Pendidikan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

**Kata kunci:** *Infrastruktur, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten Sidoarjo*

## 1. LATAR BELAKANG

Jumlah penduduk Sidoarjo 2025 adalah hampir mencapai 2,1 juta jiwa . Dikutip dari situs BPS, jumlah tersebut berdasarkan laporan Hasil Proyeksi Penduduk Sidoarjo 2015-2025 Proyeksi dari BPS Surabaya menunjukkan bahwa pada tahun 2025, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Sidoarjo diperkirakan masing-masing 1.132.218 dan 1.138.286 jiwa. Total penduduk Sidoarjo meningkat sebanyak 2.000.000 jiwa dari tahun sebelumnya. Tingginya laju pertumbuhan dan angka kematian yang stagnan per tahun menjadikan jumlah penduduk Indonesia sangat besar. Menurut Robert J. Kodoatie infrastruktur (2005) adalah suatu sistem yang menunjang sistem ekonomi dan sosial yang sekaligus menjadi perantara sistem lingkungan. Dimana sistem tersebut dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam mengambil kebijakan.

Melalui alokasi pembiayaan yang tepat antara publik dan swasta, infrastruktur berfungsi sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Dalam konteks ekonomi makro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap marginal productivity of private capital, yang artinya semakin baik infrastruktur, semakin tinggi produktivitas modal swasta. Di sisi lain, dalam konteks ekonomi mikro, ketersediaan infrastruktur yang memadai berkontribusi pada pengurangan biaya produksi, memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien. Selain itu, Infrastruktur juga memiliki dampak penting terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.

Hal ini dapat terlihat dari peningkatan nilai konsumsi, positif terhadap pasar tenaga kerja. Dalam segi infrastruktur kesehatan di Kabupaten Sidoarjo mencakup beragam fasilitas dan layanan, termasuk puskesmas, pustu, rumah sakit, dan klinik. Di kabupaten ini terdapat 31 puskesmas, dimana 14 puskesmas menyediakan layanan rawat inap dan 16 lainnya fokus pada rawat jalan. Selain itu, tersedia pula 53 puskesmas pembantu (pustu). Untuk layanan rumah sakit, Kabupaten Sidoarjo memiliki 24 rumah sakit umum dan 7 rumah sakit khusus. Tidak hanya itu, terdapat pula 193 klinik yang tersebar di berbagai wilayah.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo terus berupaya meningkatkan fasilitas kesehatan dengan berbagai langkah, seperti memperluas layanan di puskesmas, memetakan sumber daya manusia yang ada, memperbaiki dan meningkatkan kualitas infrastruktur, serta mengusulkan penambahan tenaga kesehatan untuk mendukung layanan yang lebih

optimal Infrastruktur kesehatan ini menjadi salah satu prioritas utama dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sidoarjo, dengan tujuan untuk memberikan layanan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat. Negara-negara berkembang saat ini masih memiliki banyak masalah sosial salah satunya adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam mencapai aspek di luar pendapatan (non-income factors) seperti akses kebutuhan minimum; kesehatan, pendidikan yang terjadi khususnya di kabupaten Sidoarjo. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran pemerintah bahwa kegagalan mengatasi kemiskinan dapat menyebabkan munculnya berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan politik di tengah-tengah masyarakat. Pemerintah telah melakukan upaya untuk mengatasi kemiskinan sejak lama.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan suatu daerah, dan salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan. Kabupaten Sidoarjo menunjukkan komitmen yang signifikan dalam hal ini dengan memberikan akses pendidikan yang mudah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), akses terhadap pendidikan dasar yang wajib selama 9 tahun di Kabupaten Sidoarjo tergolong sangat baik. Fasilitas pendidikan tersedia hingga tingkat SMA/ sederajat di seluruh kecamatan, dan pada tahun 2023, tercatat 14 perguruan tinggi tersebar di tujuh kecamatan. Kepala BPS Sidoarjo, (Firdausi, 2024), menyatakan bahwa kemudahan akses pendidikan ini untuk laki-laki dan 96,75 persen untuk perempuan, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 97,43 persen. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan pendidikan di Sidoarjo dapat diukur melalui indikator yang jelas, seperti kemampuan literasi. Upaya pemerintah daerah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta memastikan akses yang mudah bagi masyarakat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas SDM. Dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu diapresiasi dan diharapkan dapat berlanjut untuk menciptakan masyarakat yang lebih berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur pendidikan dan kesehatan terhadap pembangunan ekonomi di Sidoarjo. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

wawasan yang berguna bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu daerah, termasuk di Kabupaten Sidoarjo. Infrastruktur pendidikan yang memadai akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sementara itu, pembangunan ekonomi juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu daerah berkembang di Jawa Timur terus mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, yang turut dipengaruhi oleh sektor pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, pembangunan infrastruktur pendidikan di Sidoarjo karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur pendidikan dan kesehatan terhadap pembangunan ekonomi di Sidoarjo. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Infrastruktur (X1)**

Pembangunan infrastruktur adalah pembangunan sarana fisik dasar yang mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi panjang jalan (dalam kilometer) dan rasio elektrifikasi atau persentase rumah tangga yang memiliki akses listrik. Ketersediaan dan kualitas infrastruktur diyakini mampu meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa, memperlancar konektivitas wilayah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Rasio elektrifikasi Indonesia rata-rata meningkat 3,7 persen pertahunnya dari 2006 hingga 2014. Berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), pertumbuhan paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar 8,4 persen. Rasio di tahun 2014 yang mencapai 84,35 persen bahkan melebihi target yang ditetapkan yakni 81,51 persen. Kini pemerintah tengah berupaya untuk membangun 109 pembangkit listrik demi meningkatkan rasio elektrifikasi 7 persen pertahunnya hingga mencapai 100 persen di tahun 2019.

$$RE = (\text{Total jumlah rumah tangga} / \text{Jumlah rumah tangga berlistrik}) \times 100\%$$

### **Pendidikan (X2)**

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas sumber daya manusia. Dalam penelitian ini,

pendidikan diukur melalui dua indikator, yaitu Rata-rata Lama Sekolah (RLS). RLS menunjukkan rata-rata tahun yang ditempuh penduduk dalam mengikuti pendidikan formal. Pendidikan yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas tenaga kerja, sehingga berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi.

### **Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Pertumbuhan ekonomi juga berorientasi pada peningkatan pendapatan riil biasanya dilakukan oleh negara-negara sedang berkembang dengan tujuan untuk memecahkan berbagai masalah yang terjadi di negara sedang berkembang seperti pengangguran dan kemiskinan. (Sadono Sukirno, 2010) (DOGIYAI, 2023).

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian di mana dalam hal ini terjadi suatu proses kenaikan output atau produk barang dan jasa yang dihasilkan menjadi bertambah. Pertumbuhan ekonomi dihitung menggunakan PDRB atas dasar harga konstan 2010 sehingga angka pertumbuhan mencerminkan pertumbuhan riil yang dihasilkan oleh aktivitas perekonomian pada periode tertentu dengan menghilangkan pengaruh perubahan harga dan manfaat pertumbuhan ekonomi. (Sadono Sukirno, 2010) (DOGIYAI, 2023).

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif dimana data yang di peroleh berupa angka (skor, nilai) atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian ini merupakan penelitian yang empiris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh infrastruktur dan pendidikan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada perolehan data numerik dan menjelaskan hubungan antara berbagai faktor. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (infrastruktur dan pendidikan) dengan variabel dependen. Penelitian ini akan menganalisis hubungan tersebut dengan menggunakan model regresi linier.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak terkait Optimalisasi Pemanfaatan Infrastruktur Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa penyediaan infrastruktur, khususnya listrik, tidak hanya bersifat administratif (akses), tetapi juga fungsional dalam mendorong aktivitas ekonomi produktif. Hal ini dapat dilakukan melalui program pemberdayaan ekonomi berbasis rumah tangga, dukungan terhadap UMKM, serta integrasi infrastruktur dengan pengembangan kawasan industri dan desa wisata.

#### 1.1 Analisis Data Penelitian

Pada sub bab ini akan dilakukan analisis terhadap permasalahan yang diajukan. Dimana analisis ini terdiri dari analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang terdiri dari Infrastruktur dan Pendidikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten Sidoarjo periode 2014-2023.

##### 1.1.1 Analisis Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis deskriptif terlebih dahulu terhadap variabel-variabel penelitian yaitu Infrastruktur dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten Sidoarjo periode 2014-2023. Berikut hasil analisis deskriptif yang didapatkan yaitu:

#### 1. Infrastruktur

Infrastruktur adalah berfungsi sebagai penggerak utama dalam proses pembangunan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Fathul Sani et al., 2025). Pengukuran Infrastruktur dalam penelitian ini adalah Rasio Elektrifikasi dari persentase rumah tangga berlistrik dibagi total rumah tangga. Berikut hasil statistik deskriptif Infrastruktur pada Kabupaten Sidoarjo periode 2014-2023 yaitu:

**Tabel 1. Data Deskriptif Infrastruktur Kabupaten Sidoarjo periode 2014-2023**

Tahun	Total Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Berlistrik	RE
2014	553308	415628	1,33
2015	563068	434433	1,30
2016	572828	450725	1,27
2017	582588	470167	1,24
2018	592348	548482	1,08

Tahun	Total Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Berlistrik	RE
2019	602108	567529	1,06
2020	611868	586123	1,04
2021	621628	603954	1,03
2022	631388	619729	1,02
2023	641148	641148	1,00

Sumber: Lampiran 1 Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Rasio Elektrifikasi (RE) tertinggi sebesar 1,33% pada tahun 2014 dimana menunjukkan masih banyaknya rumah tangga di Sidoarjo yang belum memiliki insfrastruktur listrik yaitu sebesar 137.680 rumah tangga. Sedangkan nilai Rasio Elektrifikasi (RE) terendah sebesar 1,00% pada tahun 2023 dimana menunjukkan keseluruhan rumah tangga di Sidoarjo telah memiliki infrastruktur listrik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan Insfrasruktur pada Kabupaten Sidoarjo secara signifikan yang terbukti dengan tidak adanya rumah tangga yang tidak memiliki infrastruktur listrik untuk memenuhi kebutuhan hidup.

### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan individu untuk berpartisipasi secara produktif dalam kegiatan ekonomi (Faisal Maulana et al., 2024). Pengukuran Pendidikan dalam penelitian ini menggunakan dua indikator, yaitu Rata-rata Lama Sekolah (RLS). RLS menunjukkan rata-rata tahun dalam mengikuti pendidikan formal. Berikut hasil statistik deskriptif Pendidikan pada Kabupaten Sidoarjo periode 2014-2023:

**Tabel 2. Data Deskriptif Pendidikan Kabupaten Sidoarjo periode 2014-2023**

Tahun	RLS
2014	10,09
2015	10,10
2016	10,22
2017	10,23
2018	10,24
2019	10,25
2020	10,50
2021	10,72
2022	10,77
2023	10,78

Sumber: Lampiran 1 Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tertinggi adalah pada tahun 2023 sebesar 10,78. Sedangkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terendah adalah pada tahun 2014 sebesar 10,09. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perkembangan Pendidikan masyarakat Kabupaten Sidoarjo dimana semakin banyak masyarakat yang melakukan sekolah hingga jenjang lebih tinggi yang berdampak pada peningkatan Lama Sekolah.

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan kapasitas ekonomi daerah yang tercermin melalui pertumbuhan output wilayah, khususnya Kabupaten Sidoarjo. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi dilakukan dengan indikator yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Nilai PDRB diperoleh dari data tahunan selama periode 2015 hingga 2024 dan diukur dalam satuan juta Rupiah. Berikut hasil statistik deskriptif Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten Sidoarjo periode 2014-2023 yaitu:

**Tabel 3. Data Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo periode 2014-2023**

Tahun	PDRB ADH K
2014	106434
2015	112013
2016	118179
2017	125039
2018	132599
2019	140490
2020	135310
2021	141000
2022	151610
2023	160950

Sumber: Lampiran 1 Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi terdapat pada tahun 2023 sebesar 160.950. Sedangkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terendah terdapat pada tahun 2014 sebesar 106.434. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pertumbuhan ekonomi yang semakin

baik dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun pada Kabupaten Sidoarjo periode 2014-2023.

### 1.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda memenuhi persyaratan dasar yang diperlukan untuk menghasilkan estimasi yang akurat, tidak bias. Berikut beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam analisis regresi bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam analisis regresi asumsi yang harus dipenuhi adalah residual harus berdistribusi normal. Uji yang digunakan adalah dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Distribusi residual dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih > daripada 0,05. Berikut hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan yaitu:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5239.77229785
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.107
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai taraf kemaknaan uji Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Maka dapat disimpulkan residual memiliki distribusi normal dan asumsi regresi terpenuhi.

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka variabel tersebut tidak memiliki persoalan dengan multikolinieritas. Selain itu, jika nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan tidak ada multikolinieritas yang signifikan.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Infrastruktur	.321	3.116
Pendidikan	.321	3.116

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi  
Sumber: Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

Hasil perhitungan multikolinieritas dengan melihat nilai VIF dan Tolerance, dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel mempunyai nilai VIF di bawah angka 10 dan nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan kurang dari 10 sehingga hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas.

### 1.1.1 Analisis Statistik

Untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh Infrastruktur dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten Sidoarjo periode 2014-2023 maka digunakan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 17.

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur yang diwakili oleh rasio elektrifikasi (RE) dan pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah (RLS) terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kabupaten Sidoarjo periode 2014–2023. Berikut hasil analisis regresi linier berganda yaitu:

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7121.194	157291.971		.045	.965
Insfrastruktur	-85529.728	26671.777	-.650	-3.207	.015
Pendidikan	21413.716	12641.931	.343	1.694	.134

a. Dependent variable : Pertumbuhan Ekonomi  
Sumber: Lampiran 4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat dirumuskan persamaan regresi regresi:

$$Y = 7121,194 - 85529,728 \cdot RE + 21413,716 \cdot RLS$$

Dimana:

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (juta rupiah) untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi

RE = Rasio elektrifikasi (persentase rumah tangga berlistrik dibagi total rumah tangga) untuk variabel Insfrastruktur

RLS = Rata-rata lama sekolah (dalam tahun) untuk variabel Pendidikan

Berikut intrepretasi dari model diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya konstanta sebesar 7121,194 menunjukkan besarnya Pertumbuhan Ekonomi bilamana tidak ada pengaruh dari Infrastruktur dan Pendidikan atau dapat dikatakan bahwa Infrastruktur dan Pendidikan adalah nol atau konstan.
- 2) Koefisien regresi untuk Infrastruktur sebesar – 85529,728 menunjukkan apabila Infrastruktur mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 85529,728 dengan asumsi variabel Pendidikan adalah konstan.
- 3) Koefisien regresi untuk Pendidikan sebesar 21413,716 menunjukkan apabila Pendidikan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 21413,716 dengan asumsi variabel Infrastruktur adalah konstan.

#### 4) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi. Sedangkan koefisien Korelasi (R) adalah angka yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel Berikut hasil pengujian Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi:

**Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 <sup>a</sup>	.908	.881	5941.343

a. Predictors: (Constant), Infrastuktur, Pendidikan

Sumber: Lampiran 4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,908 artinya, sekitar 90,8% variasi dalam PDRB Kabupaten Sidoarjo dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu Infrastruktur yang diukur dari rasio elektrifikasi (RE) dan Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah (RLS). Sementara itu, sisanya sebesar 9,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model seperti investasi swasta, pertumbuhan penduduk, belanja pemerintah daerah, tingkat partisipasi kerja, dan perkembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Kemudian nilai Adjusted  $R^2$  adalah sebesar 0,881 dimana Keberadaan Adjusted  $R^2$  sebesar 0,881 memperkuat validitas model karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen dan jumlah observasi. Adjusted  $R^2$  akan memberikan hasil yang lebih konservatif dan realistis dibandingkan  $R^2$  murni, terutama pada penelitian dengan jumlah observasi yang relatif kecil. Hal ini penting agar model tidak mengalami overfitting, yaitu kondisi di mana model terlalu cocok dengan data yang ada tetapi gagal memprediksi data baru di luar sampel. Dengan nilai adjusted  $R^2$  yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa model tidak hanya sesuai dengan data saat ini, tetapi juga cukup andal secara statistik untuk dianalisis lebih lanjut. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik, atau dengan kata lain, model tersebut fit untuk menggambarkan dinamika pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

**1. Uji Simultan (Uji F)**

Selanjutnya untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari variabel Infrastruktur dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka dilakukan uji F. Kemudian berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan dengan menggunakan bantuan software SPSS yaitu:

**Tabel 8. Uji Hipotesis Simultan (F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2431215426.80	2	1215607713.40	34.43	.000
Residual	247096923.600	7	35299560.514	7	<sup>b</sup>

Total	2678312350.40 0 <sup>9</sup>
-------	---------------------------------

- a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
- b. Predictors: (Constant), Infrastruktur, Pendidikan

Sumber: Lampiran 4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan dalam tabel ANOVA menunjukkan nilai F hitung = 34,437 dan nilai Signifikansi = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel RE dan RLS berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Sidoarjo. Dengan demikian, model regresi layak digunakan dalam menjelaskan variabel dependen.

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Kemudian untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial, maka digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemudian berdasarkan hasil uji t sesuai perhitungan dengan menggunakan bantuan software SPSS dapat dilihat pada ringkasan seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 9. Uji Hipotesis Parsial (t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7121.194	157291.971		.045	.965
Infrastruktur	-85529.728	26671.777	-.650	-3.207	.015
Pendidikan	21413.716	12641.931	.343	1.694	.134

- a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
- Sumber: Lampiran 4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Hasil uji t untuk masing-masing variabel independen didapatkan nilai t dan sig dengan rincian sebagai berikut:

- a) Infrastruktur memiliki nilai koefisien sebesar -85.529,728, dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa Infrastruktur secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, hal ini bertentangan dengan harapan bahwa peningkatan infrastruktur (listrik) akan berdampak positif. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan representasi variabel, skala data yang kecil (10 tahun), atau perluasan sektor ekonomi non-listrik dalam PDRB.

- b) Pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 21.413,716, dengan nilai signifikansi sebesar 0,134 ( $> 0,05$ ), yang berarti Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB secara parsial. Meskipun demikian, arah pengaruh yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tetap berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum, meskipun belum cukup kuat secara statistik dalam model ini.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, yang didasarkan pada pengolahan data terhadap hipotesis yang diajukan, bertujuan untuk mengetahui pengaruh Investasi dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan pembelian hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel angkatan kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan pembelian hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai F tabel sebesar 2,341 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasi dan angkatan secara simultan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengusulkan beberapa saran untuk Pemerintah Daerah Kota Surabaya, disarankan untuk terus menciptakan iklim investasi yang kondusif, baik dengan kemudahan perizinan, peningkatan infrastruktur, maupun kepastian hukum bagi para investor. Dengan meningkatnya investasi, akan tercipta lebih banyak lapangan pekerjaan serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Terkait angkatan kerja, pemerintah juga perlu lebih fokus pada peningkatan kualitas tenaga kerja seperti melalui pelatihan berbasis keterampilan (vocational training), peningkatan akses pendidikan, dan penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri. Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten dan siap pakai menjadi daya tarik tersendiri bagi investor dan dapat mendorong produktivitas daerah.

Bagi pelaku usaha dan investor, hasil penelitian ini bisa menjadi dorongan positif untuk lebih aktif menanamkan modal di Surabaya, karena terbukti bahwa investasi yang

dilakukan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Kerja sama dengan pemerintah dan dunia pendidikan juga penting dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang dinamis. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, baik dengan memperpanjang periode waktu maupun menambahkan variabel lain seperti pengeluaran pemerintah atau inflasi, agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (MAHFUDS, 2021)

Refleksi diartikan sebagai berpikir mengenai pengalaman sendiri dari masa lalu atau mawas diri. Refleksi dilakukan oleh siswa setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam bentuk pengalaman belajar. Siswa antara satu dengan lainnya melakukan analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan tindak lanjut dari pengalaman belajar yang dilalui (Rusman, 2011). Aden, A. (2017). (Sa’adah, 2024).

## DAFTAR PUSTAKA

- DOGIYAI. (2023). *EKONOMI*. DOGIYAI.  
<https://www.dogiyaikab.go.id/index.php?route=page&tk=kpw=>
- Firdausi. (2024). *Kemudahan Akses Pendidikan di Sidoarjo, Ini Dampaknya Terhadap Kualitas SDM*. Radarsidoarjo.Id.
- MAHFUDS, Y. (2021). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAT AL-KĀHFĪ AYAT 09-26 SERTA RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN NASIONAL MENURUT UU SISDIKNAS NOMOR 20 TAHUN 2003*.
- Sa’adah, L. (2024). Islamisasi Ilmu Dalam Upaya Mengatasi Keterbelakangan Kualitas Umat Islam Di Era Modern. *AL-TARBIYAH: JURNAL ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, 2(1).
- Prastiwi, I. W., Amalia, D., & Khairani, S. (2025). Teori-Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1).
- Fuada, N., & Amar, S. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Jenis Kelamin Terhadap TPAK di Sumatera Barat. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2), 103–109.

